

**RENCANA KINERJA (RENKIN)  
TAHUN ANGGARAN 2019  
BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA**



**SEKRETARIAT JENDERAL  
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INDUSTRI  
BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA  
2018**

## KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (Renkin) Balai Diklat Industri Yogyakarta 2019 disusun dengan mengacu pada Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta Reviu ke-2. Renkin ini disusun sebagai arah program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 dalam rangka mewujudkan visi Balai Diklat Industri Yogyakarta yaitu menjadi lembaga diklat yang memiliki spesialisasi, berbasis kompetensi, dan berdaya saing pada tahun 2019.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka disusun peta strategi yang merumuskan sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai dalam periode 2015 – 2019. Sasaran-sasaran tersebut berorientasi pada *outcome* guna memenuhi harapan *stakeholders*. Lebih jauh lagi, Renkin 2019 ini memuat sasaran-sasaran strategis yang lebih tajam dan sederhana yang berfokus pada terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten, tersedianya infrastruktur kompetensi, tersedianya layanan diklat bagi aparatur, tersedianya layanan penguatan kelembagaan, dan tersedianya layanan perkantoran.

Renkin 2019 Balai Diklat Industri Yogyakarta diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2019.

Yogyakarta, Juli 2018

Kepala Balai Diklat Industri Yogyakarta,



**Tevi Dwi Kurniaty, S.I.P., M.Si.**

NIP.196412021985022001

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>1.1    Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri</b>	<b>1</b>
<b>1.2    Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri</b>	<b>2</b>
<b>BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA</b>	<b>4</b>
<b>2.1    Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta</b>	<b>4</b>
<b>2.2    Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta</b>	<b>4</b>
<b>2.3    Tujuan</b>	<b>5</b>
<b>2.4    Sasaran Strategis</b>	<b>6</b>
<b>BAB 3 RENCANA KINERJA</b>	<b>9</b>
<b>3.1    Rencana Kinerja 2019</b>	<b>9</b>
<b>3.2    Kerangka Pendanaan</b>	<b>16</b>
<b>BAB 4 PENUTUP</b>	<b>17</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri

Visi Indonesia 2030 menyatakan Indonesia akan mejadi kekuatan kelima di dunia pada tahun 2030 bersama China, Amerika Serikat, India dan Uni Eropa. Untuk mencapai asumsi tersebut, Indonesia harus mencapai pertumbuhan ekonomi riil rata-rata 7,62% per tahun, laju Inflasi 4,95% per tahun dan pertumbuhan penduduk rata – rata 1,12% pertahun.

Sebelum mencapai visi Indonesia 2030 tersebut, Indonesia menghadapi beberapa tantangan ke depan yang harus segera dipersiapkan lebih dini lagi. Pasar Bebas ASEAN 2015 atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan bonus demografi 2025 akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk mempersiapkan diri menuju visi Indonesia 2030. Persiapan dini tersebut mencakup mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap berdaya saing.

Melihat realitas yang terjadi dalam lingkup pembangunan SDM sampai hari ini, Indonesia sebenarnya belum siap untuk menyongsong visi Indonesia 2030 dengan persiapan – persiapan awalnya seperti MEA dan bonus demografi. Fakta yang terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu menyerap dan menciptakan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari elastisitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja cenderung menurun. Asumsi 1% pertumbuhan ekonomi mampu menyerap 350 ribu sampai 400 ribu tenaga kerja tidak dapat tercapai. Asumsi tersebut hanya mampu menyerap 200 ribu tenaga kerja tiap tahunnya. HDI (*Human Development Index*) atau Indeks Pembangunan Manusia Indonesia saat ini hanya 0,629 dan menduduki peringkat 121 dari 186 negara didunia.

Kegagalan SDM hari ini merupakan bagian dari kegagalan perekonomian Indonesia yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di samping belum adanya *roadmap* pengembangan SDM serta visi misi yang jelas dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) 2004 – 2025. Selain itu, pemerintah

belum mampu meningkatkan secara signifikan masyarakat kelas bawah menuju kelas menengah. Kegagalan ini dapat dilihat dengan realitas dari 250 juta lebih penduduk Indonesia kurang lebih 35 juta masyarakat merupakan masyarakat miskin. Perbandingan pendidikan masyarakat jauh terbalik 3,78% penduduk berpendidikan sarjana dan 53,33% mendominasi berpendidikan SD, dan sekitar 70% angkatan kerja tidak memiliki ketrampilan.

Untuk menghadapi globalisasi serta untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dan handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Hambatan pasar tenaga kerja lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Upaya peningkatan kompetensi SDM merupakan langkah penting untuk dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkualitas dan berbasis kompetensi serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha terutama sektor industri menjadi salah satu ujung tombak dalam peningkatan kualitas SDM.

Untuk mewujudkan pembentukan SDM yang berkualitas dan berdaya saing maka diperlukan lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki daya saing dan dapat diakses dengan mudah oleh kalangan SDM industri. Balai Diklat Industri sebagai lembaga diklat yang mempunyai tugas untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, perlu menyusun rencana kinerja tahunan agar tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik. Rencana kinerja tahunan ini perlu diselaraskan dengan Rencana Strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta dan Program Reposisi Balai Diklat Industri yang dicanangkan oleh Pusdiklat Industri, di mana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan SDM industri berbasis spesialisasi dan kompetensi.

## **1.2 Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri**

Kegiatan pembangunan SDM industri difokuskan pembangunan tenaga kerja industri. Pembangunan tenaga kerja industri bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja industri kompeten yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri, meningkatkan produktivitas tenaga

kerja industri, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Saat ini, kondisi tenaga kerja Indonesia masih menghadapi permasalahan tingkat kompetensi dan produktivitas kerja yang rendah. Sementara itu tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas padaperdagangan komoditi saja, tetapi juga terbukanya pasar bebas tenaga kerja yang telah berlaku melalui program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan didukung dengan pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau SKKNI.

Menyikapi tantangan tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta memiliki peran untuk diharapkan mampu berkontribusi dengan melakukan penguatan SDM tenaga kerja bermutu unggul yang merupakan salah satu syarat bagi akselerasi dan keberlanjutan pertumbuhan sektor industri.

Balai Diklat Industri Yogyakarta harus mampu berperan sebagai pusat pelatihan industri berbasis kompetensi dan spesialisasi. Sampai saat ini, spesialisasi yang dikembangkan oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta meliputi sektor industri plastik, logam, kerajinan, dan alas kaki. Untuk sektor industri plastik dan alas kaki, program yang dikembangkan adalah pelatihan, sertifikasi, dan diakhiri dengan penempatan tenaga kerja. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai *Program Three in One* (tiga kegiatan meliputi pelatihan, sertifikasi, dan penempatan dalam satu program).

Sektor industri plastik, alas kaki, dan furniture memiliki kemiripan yaitu sama-sama membutuhkan tenaga kerja industri yang besar atau padat karya serta memiliki pasar komoditas yang luas. Sebaliknya, sektor industri logam dan kerajinan membutuhkan keterampilan SDM dan pasar komoditas yang spesifik. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja yang mampu diserap melalui sektor industri logam dan kerajinan tidak sebanyak sektor industri plastic, alas kaki, maupun furniture. Melihat potensi dan kondisi seperti ini, Balai Diklat Industri Yogyakarta mulai tahun 2019 akan memfokuskan diri pada sektor industri plastik, alas kaki, dan furniture. Penekanan program diklat ini diarahkan ke sektor industri padat karya dan lebih fokus pada sertifikasi dan penempatan kerja melalui program *three in one*.

## **BAB 2**

### **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA**

#### **2.1 Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta**

Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari visi Pusdiklat Industri selaku organisasi yang membawahi Balai Diklat Industri Yogyakarta. Sehubungan dengan program reposisi, Pusdiklat Industri telah mencanangkan visi yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi yang Unggul dan Berdaya Saing Global pada Tahun 2025”.

Mengingat Balai Diklat Industri merupakan satuan kerja yang berada di bawah koordinasi Pusdiklat Industri dan berdasarkan program reposisi Balai Diklat Industri yang telah ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian di mana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan IKM berbasis spesialisasi dan kompetensi, maka Balai Diklat Industri Yogyakarta telah mencanangkan visi yang akan dicapai pada tahun 2019 yaitu :***“Menjadi Lembaga Diklat yang Memiliki Spesialisasi, Berbasis Kompetensi, dan Berdaya Saing pada Tahun 2019”***.

#### **2.2 Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta**

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta mengemban misi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri.
2. Membangun Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai lembaga diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi di bidang plastik dan alas kaki.
3. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia yang profesional.

### 2.3 Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi, maka dilakukan perumusan tujuan strategis organisasi. Tujuan strategis ini merupakan implementasi misi yang akan dicapai dalam lima tahun serta digunakan untuk mengukur sejauh mana visi dan misi telah dicapai dengan melihat capaian pada indikator kinerja.

Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta yang ingin dicapai hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut.

1. Terwujudnya SDM industri yang siap pakai, kompeten, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Terwujudnya Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi.
3. Meningkatnya kompetensi dan kinerja kelembagaan dalam menjalankan proses bisnis.

Tabel 2.1 Tujuan dan indikator kinerja tujuan

No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan
T1	Terwujudnya SDM industri yang siap pakai, kompeten, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan industri	1. Jumlah tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri
T2	Terwujudnya Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi	1. Jumlah kurikulum dan modul diklat yang dihasilkan berbasis spesialisasi dan kompetensi 2. Jumlah operasional LSP dan TUK
T3	Meningkatnya kompetensi dan kinerja kelembagaan dalam menjalankan proses bisnis	1. Nilai kualitas perencanaan, evaluasi dan manajemen kinerja 2. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan dan pelatihan



## 2.4 Sasaran Strategis

Tujuan organisasi kemudian dijabarkan dalam sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam setiap tahunnya hingga secara keseluruhan tujuan tercapai pada tahun 2019. Selain itu, sasaran juga digunakan untuk mempermudah kegiatan monitoring dan evaluasi dari keberhasilan dan implementasi Renstra 2015-2019.

### 2.4.1 Tujuan 1 (T1) : Terwujudnya SDM industri yang Siap Pakai, Kompeten, Berdaya Saing, dan Sesuai dengan Kebutuhan Industri

Untuk mewujudkan SDM industri yang siap pakai, kompeten, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan industri ditetapkan sasaran strategis beserta indikator kinerja sasaran sebagaimana terlihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Sasaran strategis dan inidikator kinerja sasaran T1

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
SS1	Terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten	1. Jumlah calon tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem <i>three in one</i>

### 2.4.2 Tujuan 2 (T2) : Terwujudnya Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi

Tabel 2.3 memperlihatkan sasaran strategis dari tujuan terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi.

Tabel 2.3 Sasaran strategis dan inidikator kinerja sasaran T2

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
SS2	Tersedianya infrastruktur kompetensi	1. Jumlah kurikulum dan modul diklat yang dihasilkan 2. Jumlah operasional LSP dan TUK
SS3	Tersedianya layanan diklat	1. Jumlah layanan diklat bagi aparatur

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
	bagi aparatur	berbasis kompetensi dan spesialisasi

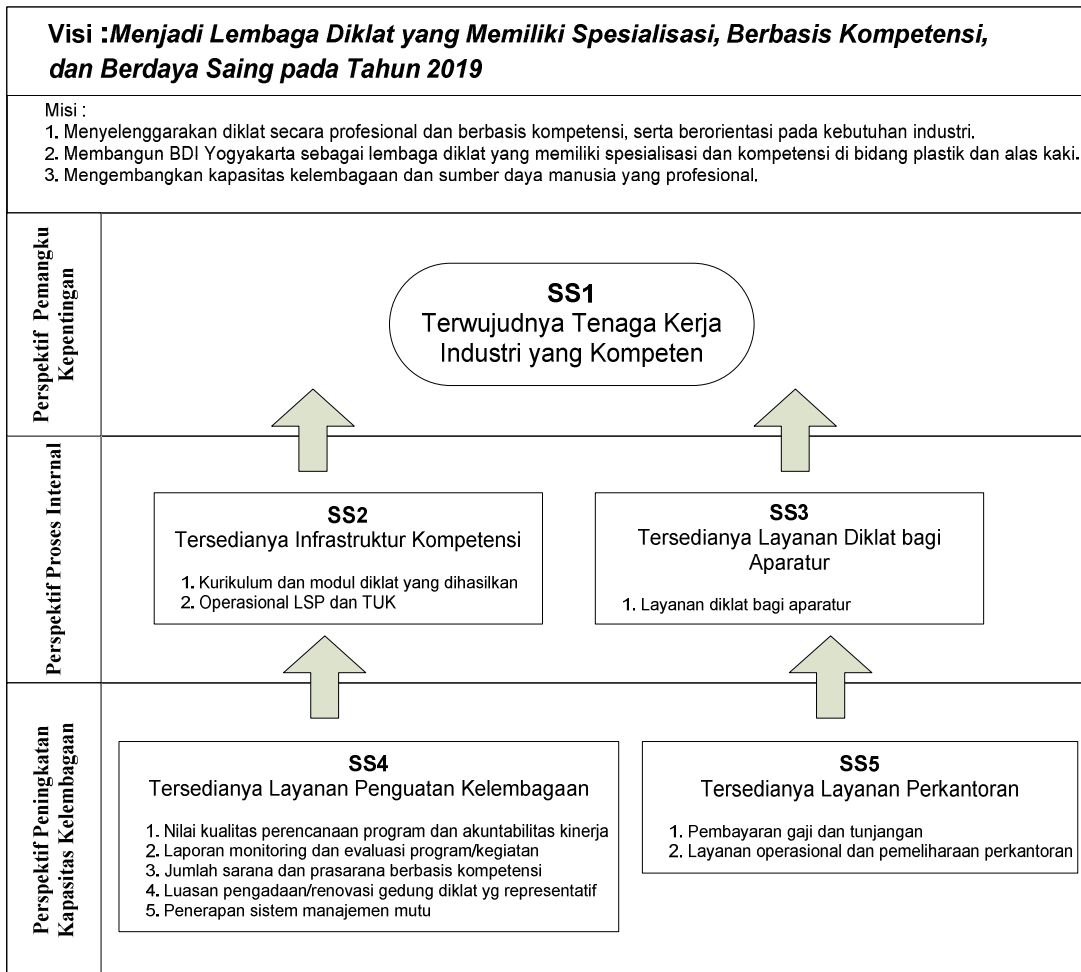
### 2.4.3 Tujuan 3 (T3) : Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan dalam Menjalankan Proses Bisnis

Untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja kelembagaan dalam menjalankan proses bisnis ditetapkan beberapa sasaran strategis beserta indikator kinerja sasaran sebagaimana terlihat pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Sasaran strategis dan inidikator kinerja sasaran T3

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
SS4	Tersedianya layanan penguatan kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai kualitas perencanaan program dan akuntabilitas kinerja</li> <li>2. Laporan monitoring dan evaluasi program/kegiatan</li> <li>3. Jumlah pengadaan sarana dan prasarana diklat berbasis kompetensi</li> <li>4. Luasan pengadaan/renovasi gedung diklat yang representatif</li> <li>5. Penerapan sistem manajemen mutu</li> </ol>
SS5	Tersedianya layanan perkantoran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai</li> <li>2. Layanan operasional dan pemeliharaan perkantoran</li> </ol>

Visualisasi sasaran-sasaran strategis dalam kerangka pencapaian visi, misi dan tujuan dapat dilihat melalui peta strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta seperti yang terlihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Peta strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta

**BAB 3**  
**RENCANA KINERJA**

**3.1 Rencana Kinerja 2019**

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan tenaga kerja industri yang kompeten melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem *three in one*.
2. Mengembangkan infrastruktur kompetensi di sektor industri plastik dan alas kaki.

Gambaran sasaran strategis dan indikator kinerja utama mulai dari level Kementerian Perindustrian, Sekretariat Jenderal, Pusdiklat Industri hingga Balai Diklat Industri Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4 berikut.

Tabel 3.1 Indikator kinerja utama Kementerian Perindustrian

No.	Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementerian Perindustrian
1	Meningkatnya peran industri dalam perekonomian nasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laju pertumbuhan PDB industri pengolahan non-migas</li> <li>2. Kontribusi PDB industri pengolahan non-migas terhadap PDB Nasional.</li> </ol>
2	Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontribusi ekspor produk industri pengolahan non-migas terhadap ekspor nasional</li> </ol>
3	Meningkatnya penyebaran dan pemerataan industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase nilai tambah sektor industri di luar Pulau Jawa terhadap total nilai tambah sektor industri</li> <li>2. Persentase jumlah unit usaha industri besar sedang di luar Pulau Jawa terhadap total populasi industri besar sedang nasional.</li> </ol>

No.	Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementerian Perindustrian
4	Meningkatnya peran IKM dalam perekonomian nasional	1. Pertumbuhan jumlah unit usaha IKM 2. Penyerapan tenaga kerja IKM
5	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	1. Meningkatnya penguasaan teknologi industri, pengembangan inovasi dan penerapan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
6	<b>Meningkatnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri</b>	<b>1. Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri</b>
7	Menguatnya struktur industri	1. Rasio impor bahan baku, bahan penolong dan barang modal terhadap PDB industri pengolahan non-migas

Tabel 3.2 Indikator kinerja utama Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian

No.	Sasaran Strategis Sekretariat Jenderal	Indikator Kinerja Utama (IKU) Sekretariat Jenderal
1	Mewujudkan pelayanan prima	1. Tingkat kepuasan <i>stakeholder</i> eksternal 2. Tingkat kepuasan <i>stakeholder</i> internal
2	Mewujudkan sistem perencanaan yang berkualitas	1. Persentase kesesuaian rencana program dan kegiatan prioritas dengan dokumen <i>trilateral meeting</i> 2. Persentase anggaran Kementerian Perindustrian yang masuk dalam catatan halaman IV DIPA / persentase anggaran yang dibintangi 3. Nilai SAKIP Kementerian Perindustrian
3	Layanan administrasi yang profesional dan akuntabel	1. Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN 2. Persentase nilai penetapan status pengelolaan BMN Kementerian Perindustrian 3. Nilai hasil audit kearsipan 4. Persentase pemberitaan negatif Kementerian

No.	Sasaran Strategis Sekretariat Jenderal	Indikator Kinerja Utama (IKU) Sekretariat Jenderal
		Perindustrian
4	Layanan hukum dan organisasi yang handal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase peraturan perundang-undangan bidang industri yang diundangkan</li> <li>2. Persentase kasus hukum yang diselesaikan</li> <li>3. Tingkat keefektifitas organisasi kementerian</li> </ol>
5	<b>Meningkatkan daya saing SDM industri dan kinerja ASN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja</b></li> <li>2. Rata-rata nilai prestasi pegawai kementerian</li> <li>3. Rata-rata produktivitas kinerja</li> </ol>
6	Informasi industri yang mudah diakses dan relevan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesesuaian ketersediaan data dan informasi industri dalam SIINas terhadap kebutuhan/permintaan <i>stakeholder</i></li> </ol>
7	Tata kelola BMN kementerian yang efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase efisiensi penggunaan energi</li> <li>2. Persentase sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan</li> </ol>

Tabel 3.3 Indikator kinerja utama Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian

No.	Sasaran Strategis Pusdiklat Industri	Indikator Kinerja Utama (IKU) Pusdiklat Industri
1	Terwujudnya pembina industri yang kompeten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembina industri yang memiliki sertifikat kompetensi</li> </ol>
2	<b>Terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten</b>	<b>1. Tenaga kerja industri yang memiliki sertifikat kompetensi dan bekerja</b>
3	Terwujudnya konsultan industri yang kompeten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultan industri yang memiliki sertifikat kompetensi</li> </ol>
4	Terwujudnya wirausaha industri yang kompeten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi</li> </ol>

Tabel 3.4 Indikator kinerja utama Balai Diklat Industri Yogyakarta

No.	Sasaran Strategis BDI Yogyakarta	Indikator Kinerja Utama (IKU) BDI Yogyakarta
1	Terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten	1. Jumlah calon tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem <i>three in one</i>

Dalam rangka meraih visi yang ingin dicapai pada tahun 2019, Balai Diklat Industri telah merumuskan tujuan yang ingin dicapai hingga tahun 2019. Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta diterjemahkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai setiap tahun hingga tujuan tersebut tercapai secara keseluruhan pada 2019. Sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai dalam lima tahun ke depan antara lain (a) terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten; (b) tersedianya infrastruktur kompetensi; (c) tersedianya layanan diklat bagi aparatur; (d) tersedianya layanan penguatan kelembagaan; dan (e) tersedianya layanan perkantoran. Kelima sasaran strategis tersebut akan diimplementasikan secara terukur melalui program-program yang akan diadakan serta indikator kinerja sasaran yang disertai dengan target-target tahunan selama periode 2015 – 2019.

Sebagai penjabaran dari Renstra, Renkin 2019 memuat rencana program yang menjadi bagian dari rencana lima tahunan Balai Diklat Industri Yogyakarta. Program-program tahun 2019 mendukung terwujudnya sasaran strategis yang sudah dicanangkan. Penjelasan Rencana Kinerja 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Rencana dan indikator kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2019

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Program	Kegiatan	Target Kinerja	
						Volume	Satuan
Terwujudnya SDM industri yang siap pakai, kompeten, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan industri (T1)	Jumlah tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri	Terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten (SS1)	Jumlah calon tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem <i>three in one</i>	Peningkatan kualitas SDM industri	Diklat 3-in-1 Sektor Industri Alas Kaki	4.900	orang
					Diklat 3-in-1 Sektor Industri Plastik	1.280	orang
					Diklat 3-in-1 Sektor Industri Furniture	1.120	orang
Terwujudnya Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi	(2) Jumlah operasional LSP dan TUK	Tersedianya infrastruktur kompetensi (SS2)	Jumlah operasional LSP dan TUK	Pengembangan infrastruktur kompetensi	Operasional LSP dan TUK	1	dokumen



Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Program	Kegiatan	Target Kinerja	
						Volume	Satuan
(T2)	Jumlah layanan diklat bagi aparatur berbasis kompetensi dan spesialisasi	Tersedianya layanan diklat bagi aparatur (SS3)	Jumlah layanan diklat bagi aparatur berbasis kompetensi dan spesialisasi	Peningkatan kualitas SDM aparatur	Diklat, Seminar, Simposium	1	Program
Meningkatnya kompetensi dan kinerja kelembagaan dalam menjalankan proses bisnis (T3)	(1) Nilai kualitas perencanaan, evaluasi dan manajemen kinerja; (2) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan dan pelatihan	Tersedianya layanan penguatan kelembagaan (SS4)	Nilai kualitas perencanaan program dan akuntabilitas kinerja	Perencanaan dan evaluasi serta manajemen kinerja	Penyusunan dokumen perencanaan dan akuntabilitas kinerja	0,80	penilaian SAKIP
			Penerapan sistem manajemen mutu		Pengelolaan ISO 9001:2015	100%	penerapan sistem
			Laporan monitoring dan evaluasi program/kegiatan	Laporan monitoring dan evaluasi program/kegiatan	Temu industri, monev industri, monev alumni diklat	3	laporan
			Jumlah sarana dan prasarana berbasis kompetensi	Pengadaan sarana, prasarana maupun gedung	Pengadaan alat pendidikan, sarana prasarana diklat	3	Unit

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Program	Kegiatan	Target Kinerja	
						Volume	Satuan
		Tersedianya layanan perkantoran (SS5)	Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai	Pembayaran gaji dan tunjangan	Pembayaran gaji dan tunjangan	12	bulan
			Layanan operasional dan pemeliharaan perkantoran	Operasional dan pemeliharaan perkantoran	Perawatan BMN Operasional kantor, Jasa kebersihan, pengamanan & sopir	12	bulan

### 3.2 Kerangka Pendanaan

Dalam bagian sebelumnya, telah diuraikan mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta. Adapun keberhasilan pencapaian target-target yang ditetapkan telah dilengkapi dengan ukuran-ukuran yang akan digunakan, yaitu menggunakan indikator kinerja. Namun, tentu saja untuk mencapai target-target tersebut diperlukan biaya (anggaran/dana) untuk merealisasikannya. Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah). Dana APBN yang digunakan berasal dari rupiah murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2019 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Peralatan Pendidikan Non Formal Industri
3. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
4. Layanan Dukungan Manajemen Satker
5. Layanan Perkantoran

<b>Jumlah Anggaran</b>	<b>Rp. 37.881.276.000</b>
1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)	Rp. 30.325.000.000
2. Peralatan Pendidikan Non Formal Industri	Rp. 300.000.000
3. Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Rp. 200.000.000
4. Layanan Dukungan Manajemen Satker	Rp. 1.000.000.000
5. Layanan Perkantoran	Rp. 6.056.276.000

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2019 disusun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang ditetapkan di dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2015 - 2019 Reviu ke-2. Penyusunan Renkin ini merupakan rencana pelaksanaan tahun ketiga dari program lima tahun yang ditetapkan didalam Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2015 - 2019 Reviu ke-2.

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta pada tahun 2019 adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan tenaga kerja industri yang kompeten melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem *three in one*.
2. Mengembangkan infrastruktur kompetensi di sektor industri plastik dan alas kaki.

Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah). Dana APBN yang digunakan berasal dari rupiah murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2019 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Peralatan Pendidikan Non Formal Industri
3. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
4. Layanan Dukungan Manajemen Satker
5. Layanan Perkantoran